

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Status gizi masyarakat yang digambarkan dengan status gizi anak balita, anak sekolah, ibu hamil dan kelompok rawan gizi lainnya merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia (Junaidi, 2007 ). Anak sekolah termasuk golongan rawan karena akan berada dalam masa percepatan pertumbuhan yang kedua. Hal ini menyebutkan anak membutuhkan lebih banyak asupan makanan. Ada hubungan timbal balik antara penyakit infeksi dengan keadaan gizi. Anak yang kurang gizi, daya tahan tubuhnya akan menurun dan lebih mudah terserang penyakit dibandingkan dengan anak yang gizinya baik (Sri Mulyati, 2007)

(Daniel Robert, 2007) Status gizi dikatakan baik atau optimal apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi dan dapat digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik dan otak, kemampuan aktifitas fisik dan Kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Menurut (Akhmad Sujai, 2013) pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah sangat ditentukan dari pertumbuhan dan perkembangan masa balita. Anak sekolah yang mengalami status gizi pendek menurut tinggi badan berdasarkan umur atau TB/U), pada masa balitanya tidak dapat tumbuh normal seperti anak lainnya.

(Laras Sitoayu, 2017) Kebutuhan gizi berhubungan erat dengan masa pertumbuhan, jika asupan gizi terpenuhi maka pertumbuhan akan optimal. Kebutuhan gizi yang harus terpenuhi berasal dari karbohidrat, lemak, dan protein. Menurut Nilai Angka Kecukupan Gizi (AKG) kebutuhan anak usia sekolah 10-12 tahun laki-laki dan perempuan berbeda yaitu 2000 kkal/hari untuk laki-laki dan 1900 kkal/hari untuk perempuan. Kemudian untuk kebutuhan protein laki-laki dan perempuan yaitu 50 gr/hari, lemak 65 gr/hari, dan karbohidrat untuk laki-laki 300 gr/hari dan untuk perempuan 280 gr/hari, sedangkan kebutuhan Fe laki-laki dan perempuan yaitu 8 mg/hari dan kebutuhan vitamin c laki-laki dan perempuan yaitu 50 mg /hari.

Menurut Depkes RI (1996), pengukuran energi dan protein adalah sebagai berikut : lebih, jika asupannya > 110% dari kebutuhan, baik jika

asupannya > 80 – 110% dari kebutuhan, cukup jika asupannya 70 – 80% dari kebutuhan dan kurang jika asupannya < 70% dari kebutuhan.

Berdasarkan pada hasil penelitian (Limpeleh, 2015) “Hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak usia sekolah di kompleks pasar 45 Kota Manado” menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari variabel penelitian untuk status gizi anak berada pada status yang kurang (67,5%), status gizi sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia dari segi fisik. Berdasarkan pada asupan energi hasil penelitian menjelaskan bahwa asupan energi anak lebih banyak berada pada status asupan energi yang kurang (70,0%), untuk asupan karbohidrat anak lebih banyak pada status asupan karbohidrat yang kurang (72,5%), sama halnya dengan asupan lemak pada anak lebih banyak berada di status asupan lemak yang kurang yaitu (67,5%), dan untuk asupan protein pada anak pada status asupan protein yang kurang (87,5%). Hasil penelitian ini juga didapatkan asupan energi dari anak usia sekolah yang berada di kompleks pasar 45 Kota Manado berada pada asupan energi yang kurang dengan status gizi yang kurang (78,6%) dan yang baik (21,4%). Sedangkan pada status asupan energi yang cukup terdapat (41,7%) berstatus gizi kurang dan (58,3%) yang berstatus gizi baik.

Berdasarkan Hasil penelitian (Lintang Dwi Utari, 2016) tentang “Gambaran Status gizi dan Asupan Zat Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai”, didapatkan bahwa anak usia sekolah yang memiliki status gizi normal sebanyak 73,9%, terdapat anak dengan status gizi sangat kurus sebanyak 3,5%, kurus sebanyak 3,5%, anak dengan status gizi gemuk sebanyak 16,5 dan anak dengan status gizi sangat gemuk sebanyak 2,6%, didapatkan responden dengan asupan energi kurang sebanyak 45,5%, sebagian besar anak mendapatkan asupan karbohidrat yang kurang sebanyak 52,2%, didapatkan asupan protein kurang sebanyak 41,7%. penelitian ini didapatkan asupan lemak kurang sebanyak 43,5%.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat konsumsi zat gizi makro (Protein, Lemak, Karbohidrat), Fe, Vitamin C dan Status Gizi anak sekolah di SDN 3 Pengambangan pada masa pandemic?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat konsumsi zat gizi makro (Protein, Lemak, Karbohidrat), Fe, Vitamin C dan status gizi anak usia sekolah di SDN 3 Pengambangan pada masa pandemic.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak usia sekolah
- b. Analisis tingkat konsumsi zat gizi makro ( Protein, Lemak, Karbohidrat) pada anak usia sekolah di SDN 3 Pengambangan pada masa pandemic
- c. Analisis tingkat konsumsi Vitamin C dan Fe pada anak usia sekolah di SDN 3 Pengambangan pada masa pandemic
- d. Analisis status gizi pada anak usia sekolah di SDN 3 Pengambangan pada masa pandemic

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

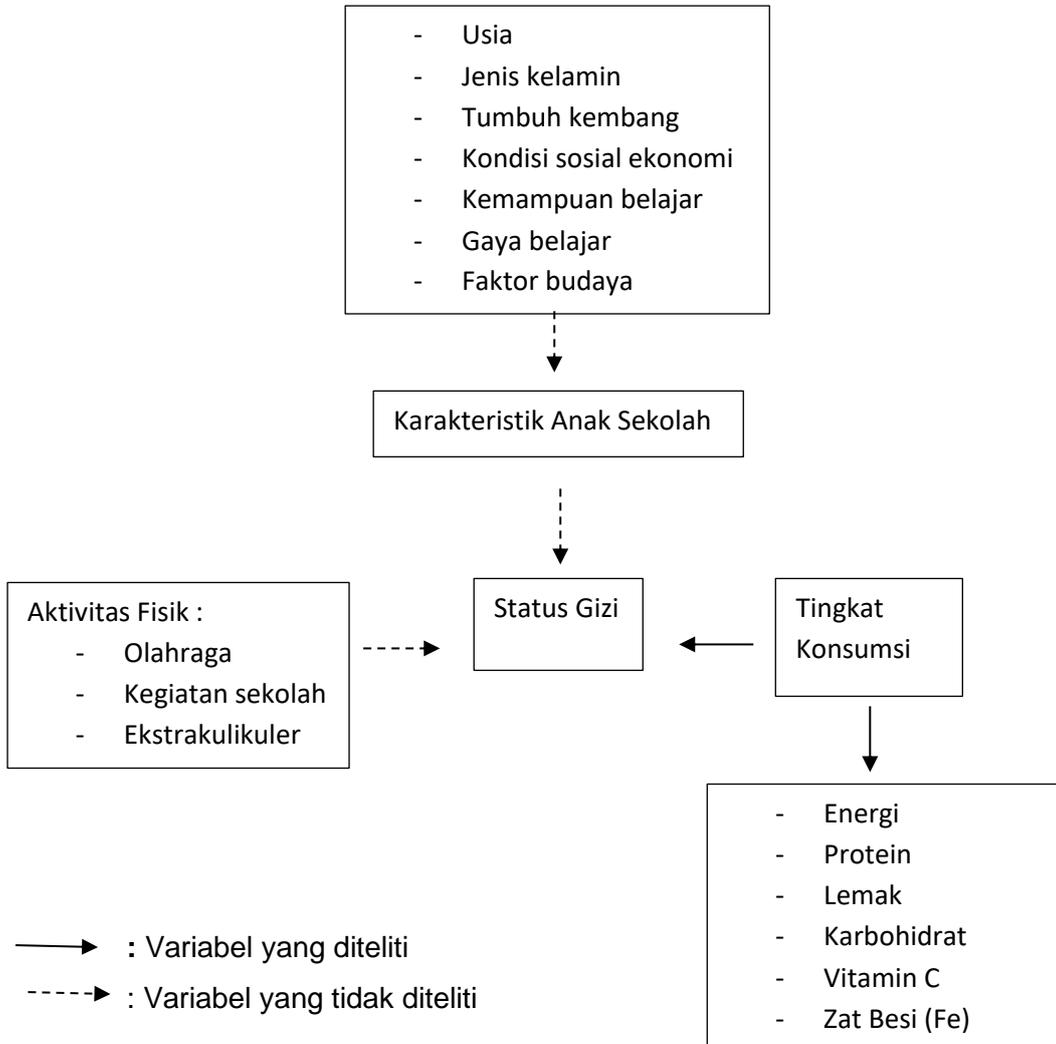
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tingkat konsumsi zat gizi makro (Protein, Lemak, Karbohidrat), Vitamin C, Fe dalam memenuhi status gizi pada anak sekolah di SDN 3 Pengambangan masa pandemic

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak dapat menjadi acuan untuk memperbaiki status gizi agar tercapai status gizi baik.
- b. Bagi orang tua khususnya ibu dapat menjadi acuan untuk memperbaiki asupan makan yang diberikan oleh anak agar sesuai kebutuhannya.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya

## E. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013)



**Gambar 1. Kerangka konsep penelitian**